

PENGARUH PENDIDIKAN PEMAKAI TERHADAP *LIBRARY ANXIETY* PADA PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 TEGAL

Annisa Dwi Cahyaningtyas^{*)}, Yuli Rohmiyati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan pemakai berpengaruh terhadap tingkat library anxiety pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan desain klasik. Sampel yang diambil berjumlah 30 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis data menggunakan Wilcoxon rank test dan U Mann Whitney test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden kelompok uji mengalami kenaikan skor posttest setelah diberikan treatment pendidikan pemakai. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment, 11 responden (73,33%) mengalami penurunan skor posttest, 3 responden (20%) mengalami kenaikan skor, dan 1 responden (6,66%) memiliki skor yang sama antara pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uji signifikansi posttest didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemakai berpengaruh terhadap library anxiety pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal.

Kata kunci: *Library anxiety; pendidikan pemakai; SMAN 1 Tegal*

Abstract

[Title: The Effect Of User Education On Library Anxiety User's In The Tegal 1st State High School] *This study purposed to find out whether the user education is affected to user's library anxiety level in the Tegal 1st State High School. This study used experimental method with classical design. The amount of respondent were 30 persons, which were chosen by random sampling technique. Analysis of the data used Wilcoxon rank test and U Mann Whitney Test. The result shown that the whole testing group respondents' posttest score increased after they had given user education treatment. While in controlling group respondent which were not given any treatment, 11 respondents (73,33%) had decreasing posttest score, 3 respondents (20%) had increasing posttest score, and one respondent (6,66%) had the same score between pretest and posttest. Based on posttest signification experiment, obtained that the p-value score was $0,000 < 0,05$, so the zero hypothesis (H_0) was rejected and accepted the alternate hypothesis (H_a). The conclusion was the user education in Tegal 1st State High School is affected in user's library anxiety level.*

Keywords: *Library anxiety; User Education; Tegal 1st State High School*

1. Pendahuluan

Perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakatnya karena perpustakaan adalah bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Hal itu diikuti dengan kemudahan memperoleh akses dan kelengkapan sarana dan ketersediaan sumber informasi yang sangat memadai. Namun, saat berada di perpustakaan banyak

pemustaka yang masih bingung dalam memanfaatkan perpustakaan. Kebingungan yang dialami pemustaka termasuk dalam kecemasan perpustakaan. Kecemasan merupakan perasaan yang alamiah dimiliki manusia. Perasaan cemas biasa dialami saat seseorang merasa tidak nyaman, khawatir, atau merasa ada bahaya dari luar dirinya yang mengancam. Perasaan ini dapat terjadi

^{*)} Penulis Korespondensi

Email: annisadwicahyaningtyas21@gmail.com

di mana saja, tak terkecuali ketika seseorang berada di perpustakaan yang biasa disebut dengan *Library anxiety*.

Library anxiety terjadi di hampir semua siswa yang tidak terbiasa dalam menggunakan perpustakaan terutama saat mereka diharuskan untuk menggunakan perpustakaan pada saat melakukan tugas maupun penelitiannya. Siswa seringkali mengalami rasa takut dan tegang saat di perpustakaan serta seringkali muncul pikiran negatif tentang perpustakaan. *Library anxiety* merupakan perasaan tidak nyaman, ketidakmampuan, rasa takut terhadap pustakawan, dan berbagai pikiran negatif lainnya tentang perpustakaan yang menyulitkan pemustaka dalam proses pencarian informasi di perpustakaan.

Library anxiety pertama kali dikemukakan oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986. Mellon menjelaskan *library anxiety* sebagai perasaan tidak nyaman dan ketidakmampuan menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan: “*Students generally feel that their own library-use skills are inadequate....*” (Mellon, 1986). Hal ini disimpulkan berdasarkan penelitian kualitatif yang ia lakukan terhadap 6000 mahasiswa sarjana selama dua tahun di universitas di Amerika Serikat dan menemukan 75-85% mahasiswa mendeskripsikan perpustakaan dengan kalimat yang merujuk pada ketakutan dan kebingungan seperti takut pada pustakawan yang terkesan “galak”, bingung mencari koleksi yang dibutuhkan, kesulitan menggunakan katalog, hingga prasangka buruk bahwa koleksi yang dicari tidak akan ditemukan di perpustakaan.

Beberapa tahun setelah *Grounded Theory* yang dikeluarkan oleh Mellon, Sharon Lee Bostick mengemukakan teorinya mengenai *Library Anxiety Scale* (LAS), yaitu skala pengukuran kecemasan di perpustakaan yang memudahkan identifikasi dan pengukuran derajat kecemasan yang dialami pengguna secara individual. Skala ini diuji pada siswa mulai dari siswa baru sampai yang sudah lulus dan mahasiswa dari perguruan tinggi negeri maupun swasta serta masyarakat pada umumnya. Skala ini terdiri dari lima dimensi yaitu hambatan dengan staf (*barriers with staff*), hambatan dengan sarana penelusuran (*affective barriers*), hambatan kenyamanan dengan perpustakaan (*comfort with the library*), pengetahuan tentang perpustakaan (*knowledge of the library*), dan hambatan mekanis (*mechanical barriers*). Adanya LAS ini menjadi dasar dalam melakukan penelitian tentang *library anxiety* oleh banyak peneliti. Adanya skala ini memicu peningkatan penelitian tentang *library anxiety* yang dilakukan oleh peneliti lain.

Beberapa pemustaka menganggap perpustakaan sebagai tempat yang cocok untuk mencari sumber dalam penelitian dan belajar, tetapi bagi sebagian pemustaka yang lain perpustakaan dapat menciptakan *library anxiety* pada diri mereka. *Library anxiety* yang muncul

akan memicu terjadinya kecemasan lain bagi pemustaka yang akan mengakibatkan tidak efektifnya perpustakaan dalam melakukan layanannya. Dibutuhkan sebuah metode khusus yang dapat mengurangi *library anxiety*. Pendidikan pemakai dianggap bisa menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan di perpustakaan guna mengurangi *library anxiety* pemustaka (Mellon, 1986).

Pendidikan pemakai menurut F. Rahayuningsih (2007: 123) yaitu, kegiatan yang dirancang untuk mendidik pemustaka agar mengetahui sumber-sumber informasi perpustakaan yang terdiri dari koleksi, fasilitas, dan jasa perpustakaan, mendidik pemustaka dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi secara tepat dan cepat, serta mendidik pemustaka agar menjadi pemustaka yang tertib dan bertanggung jawab. Kegiatan pendidikan pemakai yang bisa dilaksanakan dengan baik oleh perpustakaan akan membuat pemustaka mudah saat berada di perpustakaan. Oleh karena itu pustakawan harus memiliki cara agar dalam penyampaian materi pendidikan pemakai mudah dipahami oleh pemustaka.

Pendidikan pemakai tidak selalu untuk perpustakaan yang besar. Perpustakaan ukuran sedang dan kecil pun perlu melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk memperkenalkan situasi dan kondisi dari perpustakaannya. Pendidikan pemakai biasanya dilakukan oleh pustakawan atau petugas perpustakaan. Waktu yang diberikan sangat bervariasi, tergantung dari jenis perpustakaan.

Secara umum materi untuk pendidikan pemakai hampir sama untuk setiap jenis perpustakaan. Perbedaan mungkin terletak pada kedalaman penjelasan yang diberikan. Untuk perpustakaan khusus atau perpustakaan perguruan tinggi, pada umumnya penjelasan terhadap cara-cara pemanfaatan perpustakaan dilakukan lebih detail bila dibandingkan dengan perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah.

SMA Negeri 1 Tegal merupakan salah satu sekolah unggulan, banyak prestasi yang telah dituai oleh siswanya. SMA Negeri 1 Tegal memiliki perpustakaan yang sumberdayanya cukup bagus dan pernah memenangkan lomba perpustakaan sekolah tingkat kota, tetapi perpustakaan ini tergolong sepi dan banyak pemustaka yang masih belum mengetahui tentang pengetahuan dasar perpustakaan di sekolahnya. Pengetahuan dasar perpustakaan yang dimaksud seperti, bagaimana cara meminjam buku, peraturan perpustakaan, denda yang dikenakan, jenis koleksi, batas peminjaman, dan hal mendasar lainnya. Keadaan perpustakaan tersebut menjadi salah satu indikasi terjadinya *library anxiety* pada pemustaka seperti yang telah dilejaskan dalam *Library Anxiety Scale* (LAS) Oleh Bostick. Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya kegiatan pendidikan pemakai yang diterapkan di perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal. Hal ini yang melandasi dilakukannya penelitian berjudul pengaruh

pendidikan pemakai terhadap *library anxiety* pada pemustaka di SMA Negeri 1 Tegal.

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu:

- a. Apakah pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal?
- b. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap *library anxiety* pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal setelah diberikan pendidikan pemakai?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk membuktikan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal.
- b. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap *library anxiety* pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal setelah diberikan pendidikan pemakai.

Penelitian ini mengkaji hubungan variabel bebas yaitu pendidikan pemakai, serta variabel terikat *library anxiety* pemustaka perpustakaan SMAN 1 Tegal. Dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal.

Ha : Pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal.

Sebuah karya ilmiah harus memiliki originalitas yang tinggi, sehingga perlu adanya penelitian terdahulu untuk menghindari tindakan plagiarisme. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah karya ilmiah yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang sedang penulis lakukan. Karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, antara lain:

- a. Penelitian yang berjudul “*The Effect of Library Instruction on Library Anxiety in the Public Library Setting*” oleh Jeane Nikolaison pada tahun 2011 dalam jurnal *Current Studies in Librarianship*. Penelitian ini menyajikan sebuah studi yang meneliti tentang efek dari salah satu tahap program pendidikan pemakai yaitu tahap instruksi perpustakaan yang dikaitkan dengan perkembangan *library anxiety* pemustaka. Penelitian ini menggunakan LAS milik Bostick untuk mengetahui mengapa banyak pemustaka yang merasa tidak nyaman saat mencari sumber informasi di perpustakaan umum. Menyajikan analisis data dalam bentuk excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima hambatan (LAS) yang terjadi, sikap pustakawan menjadi alasan utama mengapa pemustaka mengalami *library anxiety* saat mencari informasi di perpustakaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah keduanya mempunyai fokus kajian

yang sama yaitu *library anxiety* dan pendidikan pemakai, serta keduanya menggunakan jenis penelitian eksperimental. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yang pertama adalah dari segi tempat penelitian, dimana penelitian diatas dilakukan di perpustakaan umum sedangkan tempat penelitian penulis dilakukan di perpustakaan sekolah. Perbedaan kedua adalah pada subyek penelitian, dimana penelitian diatas subjeknya adalah pemustaka di perpustakaan umum sedangkan subjek dari penelitian penulis adalah siswa sekolah. Perbedaan ketiga adalah treatment yang diterapkan dalam penelitian, dalam penelitian diatas hasil yang diperoleh lebih menjelaskan tentang hambatan pada pustakawan (*Barriers with staff*) karena setelah diteliti ternyata hambatan dengan pustakawan menjadi alasan utamanya. *Treatment* diterapkan pada kelas yang sama dengan materi pendidikan pemakai yang beda, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan kelompok uji yang diberikan *treatment* berupa pendidikan pemakai dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* berupa pendidikan pemakai, hasil dari penelitian penulis juga dilakukan secara menyeluruh untuk lima skala yang diteliti.

- b. Penelitian lainnya dengan judul “*Becoming An Andragogical Librarian: Using Library Instruction As A Tool To Combat Library Anxiety And Empower Adult Learners*” oleh Nicole A. Cooke pada tahun 2010 dalam jurnal *New Review of Academic Librarianship*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemustaka yang berusia dewasa memiliki kebutuhan yang khusus, mereka memiliki tingkat *library anxiety* yang cukup tinggi dengan berbagai hambatan yang mempengaruhi dalam pemanfaatan perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu tahapan dari pendidikan pemakai yaitu instruksi bibliografi menjadi metode yang efektif dalam mengurangi tingkat *library anxiety* pemustaka. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah keduanya memiliki fokus kajian yang sama yaitu *library anxiety* dan pendidikan pemakai. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yang pertama adalah tempat penelitiannya dimana tempat penelitian penulis adalah perpustakaan sekolah sedangkan penelitian diatas adalah di perpustakaan umum yang berada di Amerika Serikat. Perbedaan yang kedua terletak pada subyek penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan pemustaka dewasa sebagai subjek penelitiannya sedangkan penelitian penulis subjeknya adalah siswa/siswi SMA kelas X. Perbedaan ketiga adalah tahapan dalam pendidikan pemakai yang digunakan, penelitian diatas

menggunakan intruksi bibliografi sedangkan penelitian peneliti menggunakan tahapan instruksi perpustakaan.

- c. Penelitian lain dengan judul “*Don’t Panic! Managing Library Anxiety with a Library Survival Guide*” oleh Elizabeth DiPrince, Amber Wilson, Chrissy Karafit, Amanda Bryant, dan Chris Springer pada tahun 2016 dalam jurnal *Reference & User Services Quarterly*. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penggunaan buku panduan perpustakaan yang merupakan salah satu metode dari pendidikan pemakai untuk mengurangi *library anxiety*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kesadaran siswa tentang perpustakaan setelah didistribusikannya buku panduan perpustakaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuantitatif dari penelitian tersebut. Reaksi positif didapatkan dengan adanya buku panduan perpustakaan, pemustaka lebih mengerti tentang perpustakaan serta meningkatkan citra pustakawan guna mengurangi hambatan terhadap staf perpustakaan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah keduanya memiliki focus kajian yang sama yaitu *library anxiety* dan pendidikan pemakai serta keduanya Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas adalah metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental sedangkan penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Perbedaan kedua yaitu penelitian diatas selain untuk mengurangi tingkat *library anxiety* pemustaka, pendidikan pemakai yang diterapkan juga digunakan sebagai media promosi perpustakaan sedangkan penelitian penulis hanya untuk melihat apakah pendidikan pemakai bisa digunakan dalam mengurangi *library anxiety* di sebuah perpustakaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pendidikan pemakai terhadap *library anxiety* pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen, peneliti memasukkan unsur baru kedalam sebuah situasi untuk mengetahui akibatnya. Tujuan penelitian eksperimen ialah mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat sesuatu terhadap yang lain (Sulistyo-Basuki, 2006). Dalam penelitian ini peneliti akan memanipulasikan variabel eksperimen pendidikan pemakai untuk mengukur pengaruhnya terhadap *library anxiety*.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental klasik. Eksperimental klasik ini menguji subjek atau fenomena ke dalam dua kelompok yang sama, satu kelompok sebagai kelompok yang

mengalami eksperimen yang disebut kelompok uji atau *eksperimental group* dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kendali atau *control group* (Sulistyo-Basuki, 2006).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yang menggunakan eksperimental klasik, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *random sampling*.

Pengambilan sampel dalam sebuah penelitian biasanya peneliti sudah menentukan besarnya jumlah sampel yang baik (Arikunto, 2010: 177). Roscoe dalam Sugiyono (2011: 91) menyarankan ukuran sampel pada penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10/20.

Jumlah sampel yang digunakan oleh penulis adalah 30 siswa. Penulis memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu tidak memungkinkan peneliti untuk menggunakan sampel berjumlah besar karena kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga yang diperlukan saat memberikan *treatment*, lama waktu saat melakukan keseluruhan penelitian, dan besar resiko yang ditanggung merupakan tanggung jawab peneliti. Sedangkan populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Dalam sebuah penelitian populasi yakni keseluruhan unit atau individu (Martono, 2012: 74). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Tegal.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka-angka. Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (2010: 172). Penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, dalam penelitian ini berupa kuesioner. Data sekunder yaitu data pelengkap dari sebuah penelitian, dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen pendukung seperti buku, jurnal dan data sekolah

Sistem pengambilan data memerlukan alat ukur untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan tingkat pengukuran data, data dibedakan menjadi empat, yaitu: data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio (Hasan, 2010: 20-23). Peneliti bermaksud untuk mendapatkan data yang berasal dari objek atau katagori yang disusun berdasarkan tingkat terendah hingga tingkat tertinggi (Hasan, 2010:21), oleh karena itu peneliti menggunakan data ordinal.

Data ordinal dapat diperoleh melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang diukur menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial

yang terjadi (Iskandar, 2013: 83). Peneliti menggunakan skala Likert dengan lima tingkatan seperti dibawah ini:

- SS : Sangat setuju (5)
- S : Setuju (4)
- TP : Netral (3)
- TS : Tidak setuju (2)
- STS : Sangat tidak setuju (1)

Setelah melakukan proses pengumpulan data, proses selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data. Tahap analisis data kuantitatif menurut Prasetyo dan Lina (2012:170-184) adalah:

a. Pengkodean Data (*Data Coding*).

Pengkodean data merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah yang ada dalam kuesioner atau tes ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data. Hasil *pretest* maupun *posttest* diberi nilai atau skor. Setiap nomor soal benar diberi skor 1, jika salah maka diberi skor 0.

b. Pemindahan Data Ke Komputer (*Data Entering*).

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data. Setelah memberi skor pada tiap soal di tiap responden, maka langkah selanjutnya adalah memindahkan data skor tersebut kedalam mesin pengolah data yaitu Ms. Excel.

c. Pembersihan Data (*Data Cleaning*).

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data skor yang telah dimasukkan ke dalam Ms. Excel sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

d. Penyajian Data (*Data Output*).

Data output adalah hasil pengolahan data. Bentuk hasil pengolahan data tersebut dapat berupa numerik dan grafik. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan dua mesin pengolah data yaitu Ms. Excel dan SPSS 23 *for Windows*. *Data entering* awal menggunakan Ms. Excel, kemudian penghitungan akhir menggunakan SPSS 23 *for Windows*.

Pengujian instrumen penelitian pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Pada pengujian validitas instrumen diujikan pada 30 anggota (Sugiyono, 2011: 125). Uji validitas yang digunakan oleh penulis adalah *Product Momen* dengan bantuan program aplikasi SPSS 23.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas *product moment* adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.
- b. Pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan tidak valid apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$.

(Raharjo, 2014)

r_{tabel} dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361 (Sugiyono, 2011:333).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Penulis menggunakan uji reabilitas rumus *Alpha Cronbach's* karena rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dengan bantuan program aplikasi SPSS 23. Setiap pengujian terdapat dasar pengambilan keputusan, pada *Alpha Cronbach's* dasar pengambilan keputusannya adalah variabel dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. r_{tabel} (Raharjo, 2014). Dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361 (Sugiyono, 2011: 333).

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif, perlu menggunakan metode statistika. Metode statistika merupakan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan, penyajian, analisis, dan penafsiran data (Suciptawati, 2010:1). Jenis alat uji statistika pada prinsipnya terdiri dari dua jenis yaitu, uji statistika *Parametrik* dan uji statistika *Non-Parametrik* (Ghozali, 2010: 6). Analisis data pada penelitian ini yang digunakan adalah statistika *Non-Parametrik*. Asumsi pada statistika *Non-Parametrik* meliputi pengukuran variabel dengan skala ordinal dan skala nominal (kategorikal), dan jumlah sampel kecil (<30) (Ghozali, 2010: 6).

Teknik statistika *Non-Parametrik* yang digunakan dalam uji hipotesis komparatif dua sampel terdapat dua tahapan yaitu, uji berpasangan dan uji independen (Suciptawati, 2010:14).

a. Uji Berpasangan

Analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan dengan data ordinal penulis menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon* dengan bantuan program aplikasi SPSS 23. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Suciptawati, 2010:48). Uji *Wilcoxon* menunjukkan uji signifikansi apabila:

- 1) Nilai *p-value* > 0.05 , maka pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal atau hipotesis nol (H_0) diterima.
- 2) Nilai *p-value* ≤ 0.05 , maka pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan

SMA Negeri 1 Tegal atau hipotesis alternatif (Ha) diterima.
(Martono, 2010:150)

b. Uji Independen

Analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dengan data ordinal penulis menggunakan uji *U Mann-Whitney* dengan bantuan program aplikasi SPSS 23. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Nilai $p\text{-value} > 0.05$, maka pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal atau hipotesis nol (Ho) diterima.
- 2) Nilai $p\text{-value} \leq 0.05$, maka pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Tegal atau hipotesis alternatif (Ha) diterima.
(Martono, 2010:150)

3. Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini sejumlah 30 siswa kelas X SMAN 1 Tegal yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu 15 siswa sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment* dan 15 siswa sebagai kelompok uji yang mendapatkan *treatment*. Daftar siswa yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Responden
(Penulis, 2017)

| No | Kontrol | | Uji (Eksperimen) | |
|----|----------|-------|------------------|------|
| | Kelas | Nama | Kelas | Nama |
| 1 | X MIPA 1 | NE | X MIPA 1 | IAM |
| 2 | X MIPA 1 | BPA | X MIPA 2 | PRA |
| 3 | X MIPA 2 | DDNPH | X MIPA 2 | ER |
| 4 | X MIPA 3 | SN | X MIPA 3 | GLR |
| 5 | X MIPA 3 | MES | X MIPA 4 | LDPS |
| 6 | X MIPA 4 | FAR | X MIPA 5 | APN |
| 7 | X MIPA 4 | DIS | X MIPA 5 | FK |
| 8 | X MIPA 5 | APD | X MIPA 6 | MAM |
| 9 | X MIPA 6 | PPP | X MIPA 7 | AL |
| 10 | X MIPA 6 | FEP | X MIPA 7 | AYAZ |
| 11 | X MIPA 7 | RAJ | X IPS 1 | UAA |
| 12 | X IPS 1 | MZ | X IPS 2 | BDF |
| 13 | X IPS 1 | MAY | X IPS 2 | IS |
| 14 | X IPS 2 | SD | X IPS 3 | BZH |
| 15 | X IPS 3 | MFA | X IPS 3 | WPS |

Uji validitas yang penulis gunakan adalah *product moment* dengan bantuan program aplikasi SPSS 23. Pertanyaan/ pernyataan dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. $r\text{-tabel}$ dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361. Hasil dari pengolahan data terdapat 9 pernyataan yang *drop* atau tidak valid. Artinya, 9 pernyataan tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan pada uji hipotesis. Sedangkan 21 pernyataan diperoleh $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sehingga dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengolahan data uji hipotesis.

Uji reliabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Cronbach Alpha* dengan bantuan program aplikasi SPSS 23. Variabel dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. $r\text{-tabel}$ dengan jumlah responden 30 orang dan taraf signifikansi 5% adalah 0.361. Hasil Uji Validitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Data
(Penulis, 2017)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .832 | 21 |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* yaitu $0.832 > 0.361$. Pada uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data yang dilakukan menggunakan uji berpasangan dan uji independen untuk menguji hipotesis yang ada. Analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Berpasangan

Uji *Wilcoxon* merupakan analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berpasangan dengan data ordinal. Penerapan dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling berhubungan. Uji *Wilcoxon* menunjukkan uji signifikansi apabila (Martono, 2010: 145-150):

- 1) Nilai $p\text{-value} > 0.05$, maka perbedaan kedua kelompok adalah tidak signifikan atau hipotesis nol (Ho) ditrima.
- 2) Nilai $p\text{-value} \leq 0.05$, maka perbedaan kedua kelompok adalah signifikan atau hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Wilcoxon* adalah:

Ho: Pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal.

Ha: Pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal.

Hasil uji sebagai berikut:

- 1) Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol
 Uji *Wilcoxon Rank Test* dilakukan dengan mengolah hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol Pada Setiap indikator (Penulis, 2017)

| Indikator | p-value | Keputusan |
|--------------------------|---------|-----------|
| Comfort with the library | 0.125 | Ho |
| Barriers with staff | 0.391 | Ho |
| Affective barriers | 0.589 | Ho |
| Knowledge of the library | 0.171 | Ho |
| Mechanical barriers | 0.680 | Ho |
| Pendidikan pemakai | 0.589 | Ho |

Berdasarkan tabel diatas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol pada setiap indikator *library anxiety*. Kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya peningkatan pada hasil *posttest*, setiap indikator $p\text{-value} > 0.05$ sehingga Ho diterima.

Secara keseluruhan hasil *pre test* dan *post test* akan di uji dengan uji *wilcoxon rank test* menggunakan SPSS 23. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol (1) (Penulis, 2017)

| | | Ranks | | |
|--------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 11 | 7.32 | 80.50 |
| | Positive Ranks | 3 ^b | 8.17 | 24.50 |
| | Ties | 1 ^c | | |
| | Total | 15 | | |

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui siswa yang mengalami penurunan skor antara *pretest* dan *posttest* berjumlah 11 siswa yang dapat dilihat dari kolom *negative rank*, pada kolom *positive rank* menunjukkan 3 siswa yang mengalami peningkatan skor, dan pada kolom ties menunjukkan 1 siswa memiliki skor yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Penarikan keputusan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Kontrol (2) (Penulis, 2017)

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| Posttest - Pretest | |
| Z | -1.767 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .077 |

Dari tabel statistik di atas nilai signifikansi $p\text{-value}$ sebesar $0.077 > 0.05$, maka hipotesis nol (Ho) diterima. Sehingga, tidak terdapat peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, kelompok kontrol masih mengalami *library anxiety*.

- 2) Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Uji (Eksperimen)

Kelompok uji (eksperimen) diuji menggunakan *Wilcoxon Rank Test* yang dilakukan dengan mengolah hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen. Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Eksperimen Pada Setiap Indikator *Library Anxiety* (Penulis, 2017)

| Indikator | p-value | Keputusan |
|--------------------------|---------|-----------|
| Comfort with the library | 0.007 | Ha |
| Barriers with staff | 0.608 | Ho |
| Affective barriers | 0.087 | Ho |

| | | |
|--------------------------|-------|----|
| Knowledge of the library | 0.001 | Ha |
| Mechanical barriers | 0.875 | Ho |
| Pendidikan pemakai | 0.001 | Ha |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui indikator *barriers with staff*, *affective barriers*, dan *mechanical barriers* menerima Ho. Hipotesis nol (Ho) menunjukkan pendidikan pemakai mempengaruhi *library anxiety* pada responden. Sedangkan indikator *comfort with the library*, *knowledge of the library*, dan pendidikan pemakai menerima Ha. Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan pemberian perlakuan berupa pendidikan pemakai mempengaruhi *library anxiety*. Saat hipotesis alternatif diterima, maka terdapat peningkatan pada hasil *posttest* yang dilakukan oleh responden.

Secara keseluruhan hasil *pretest* dan *posttest* akan di uji dengan uji *wilcoxon rank test* menggunakan SPSS 23. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Eksperimen (1)
(Penulis, 2017)

| | | Ranks | | |
|-----------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Posttest | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| - Pretest | Positive Ranks | 15 ^b | 8.00 | 120.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 15 | | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua responden menunjukkan peningkatan pada hasil *pretest* dan *posttest*, yang dapat dilihat dari kolom *positive rank*.

Penarikan keputusan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon Rank Test* Kelompok Eksperimen (2)
(Penulis, 2017)

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| Posttest - Pretest | |
| Z | -3.412 ^b |

Asymp. Sig. (2-tailed) .001

Dari tabel statistik di atas nilai signifikansi p-value sebesar $0.001 < 0.05$, maka hipotesis nol (Ho) ditolak. Sehingga, pemberian perlakuan berupa pendidikan pemakai memberikan pengaruh pada *library anxiety* responden.

b. Uji Independen

Uji *U Mann Whitney Test* merupakan analisis data untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dengan data ordinal digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan respon dari 2 populasi data yang independen dengan kriteria uji tolak hipotesis nol (Ho) jika nilai signifikansi p-value < 0.05 (Martono, 2010:153-158).

Hipotesis yang digunakan dalam uji *U Mann Whitney Test* adalah :

Ho: Pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal.

Ha: Pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal.

Hasil uji sebagai berikut:

1) Uji *U Mann Whitney Pre Test*

Uji *U Mann Whitney Pre Test* dilakukan dengan mengolah hasil *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok uji atau eksperimen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok uji atau eksperimen. Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji *U Mann Whitney Pre Test* Pada Setiap Indikator Minat Baca
(Penulis, 2017)

| Indikator | p-value | Keputusan |
|--------------------------|---------|-----------|
| Comfort with the library | 0.053 | Ho |
| Barriers with staff | 0.830 | Ho |
| Affective barriers | 0.243 | Ho |
| Knowledge of the library | 0.701 | Ho |
| Mechanical barriers | 0.346 | Ho |
| Pendidikan pemakai | 0.274 | Ho |

Tabel diatas menunjukkan setiap indikator menerima hipotesis nol (Ho) yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat *library anxiety* pada setiap indikator. Tujuan dari uji *U Mann Whitney Pretest* adalah untuk mengetahui keadaan awal setiap responden pada masing-masing kelompok dengan melakukan test awal. Dengan diterimanya Ho, maka setiap responden diasumsikan memiliki tingkat *library anxiety* yang sama karena belum menerima *treatment* apapun.

Secara keseluruhan hasil *pre test* pada kelompok kontrol dan eksperien akan di uji dengan uji *u mann whitney* menggunakan SPSS 23. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji *U Mann Whitney Pre Test*
(Penulis, 2017)

| Test Statistics ^a | |
|--------------------------------|-------------------|
| | Nilai |
| Mann-Whitney U | 107.500 |
| Wilcoxon W | 227.500 |
| Z | -.208 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .8355 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .838 ^b |

Berdasarkan tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi p-value sebesar $0.835 > 0.05$, maka hipotesis nol (Ho) ditrima. Sehingga, kesimpulannya belum terlihat adanya perbedaan tingkat *library anxiety* pada hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok uji (eksperimen).

2) Uji *U Mann Whitney Post Test*

Uji *U Mann Whitney Post Test* dilakukan dengan mengolah hasil *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok uji atau eksperimen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok uji atau eksperimen. Hasil pengolahan data tersebut jika dilihat dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji *U Mann Whitney Post Test* Pada Setiap Indikator
(Penulis, 2017)

| Indikator | p-value | Keputusan |
|--------------------------|---------|-----------|
| Comfort with the library | 0.882 | Ho |

| | | |
|--------------------------|-------|----|
| Barriers with staff | 0.338 | Ho |
| Affective barriers | 0.006 | Ha |
| Knowledge of the library | 0.000 | Ha |
| Mechanical barriers | 0.342 | Ho |
| Pendidikan pemakai | 0.000 | Ho |

Tabel diatas menunjukan hasil *posttest* yang diujikan dengan *u mann whitney post test*, dapat diketahui bahwa indikator *comfort with the library*, *barriers with staff*, dan *mechanical barriers* menerima hipotesis nol (Ho). Sedangkan indikator *affective barriers*, *knowledge of the library*, dan pendidikan pemakai menerima hipotesis alternatif (Ha).

Secara keseluruhan hasil *pre test* pada kelompok kontrol dan eksperien akan di uji dengan uji *u mann whitney* menggunakan SPSS 23. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji *U Mann Whitney Post Test*
(Penulis, 2017)

| Test Statistics ^a | |
|--------------------------------|-------------------|
| | Nilai |
| Mann-Whitney U | 17.000 |
| Wilcoxon W | 137.000 |
| Z | -3.970 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | .000 ^b |

Tabel statistik di atas dapat diketahui nilai signifikasi p-value sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga, kesimpulannya pendidikan pemakai berpengaruh pada *library anxiety* responden yang terlihat dari hasil *posttest* kelompok kontrol dan uji (eksperimen).

Perbedaan *Library anxiety* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan pemakai dapat diketahui melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji berpasangan dan uji independent untuk menjawab rumusan masalah.

Uji berpasangan dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat *library anxiety* setiap kelompok terhadap perlakuan pendidikan pemakai. Data yang diperoleh dihitung dari hasil *pretest* dan *posttest* setiap

kelompok responden. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Perbedaan kelompok kontrol dan uji atau eksperimen dari data hasil *pre test* dan *post test* (Penulis, 2017)

| Kelompok | Pre - Post | Daerah kritis | Keputusan |
|---------------------|------------|----------------|--------------|
| Kontrol | 0.077 | <i>p-value</i> | Ho: diterima |
| Uji atau Eksperimen | 0.001 | < 0.05 | Ha: diterima |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok kontrol menerima hipotesis nol (Ho) yaitu pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan pemberian pendidikan pemakai maka tidak terdapat perbedaan tingkat *library anxiety* yang signifikan pada *pretest* dan *posttest*.

Pada kelompok uji (eksperimen) menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yaitu pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kelompok uji (eksperimen) yang mendapatkan perlakuan pemberian pendidikan pemakai terdapat perbedaan tingkat *library anxiety* dari hasil *pretest* meningkat hasilnya pada saat *posttest*.

Selanjutnya uji independen dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok uji (eksperimen) serta membandingkan dengan hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok uji (eksperimen). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Perbedaan hasil *pre test* kelompok kontrol-eksperien dan *post test* kelompok kontrol-eksperimen (Penulis, 2017)

| Test | Kontrol-Eksperimen | Daerah kritis | Keputusan |
|------|--------------------|----------------|--------------|
| Pre | 0.835 | <i>p-value</i> | Ho: diterima |
| Post | 0.000 | < 0.05 | Ha: diterima |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dari kelompok kontrol dan uji (eksperimen) menerima hipotesis nol (Ho) yaitu pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai *pretest* kelompok kontrol dan uji (eksperimen) tidak memiliki perbedaan tingkat *library anxiety* karena pada saat *pretest* masing-

masing kelompok belum mendapatkan perlakuan pendidikan pemakai untuk mengurangi tingkat *library anxiety* responden.

Pada nilai *posttest* kelompok kontrol menerima hipotesis nol (Ho) yaitu pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal, hal ini terjadi karena kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* pendidikan pemakai. Pada hasil nilai *posttest* kelompok uji (eksperimen) menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) yaitu pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pada pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal. Sehingga Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol terdapat perbedaan tingkat *library anxiety* yang signifikan terhadap hasil *posttest* kelompok uji (eksperimen) setelah perlakuan pendidikan pemakai.

4. Simpulan

Penelitian ini mengenai pemberian pendidikan pemakai untuk mengurangi tingkat *library anxiety* pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

- Pendidikan pemakai berpengaruh terhadap *library anxiety* pemustaka di perpustakaan SMAN 1 Tegal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian pada kelompok uji (mendapatkan perlakuan pendidikan pemakai) terdapat peningkatan skor pada 15 responden atau seluruh kelompok uji (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 11 responden (73.33%) mengalami penurunan skor, 3 responden (20%) mengalami peningkatan skor, dan 1 responden (6.66%) memiliki skor yang sama.
- Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *library anxiety* pemustaka perpustakaan SMAN 1 Tegal setelah diberikan pendidikan pemakai. Hal tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi *posttest* bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sehingga, kesimpulannya terdapat perbedaan *library anxiety* pemustaka yang signifikan terhadap *treatment* pendidikan pemakai.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bostik, Sharon Lee (1992). *The Development and Validation of The Library Anxiety Scale*. Wayne State university.
- Cooke, Nicole A. 2010. "Becoming an Andragogical Librarian: Using Library Instruction as a Tool to Combat Library Anxiety and Empower Adult Learners." *New Review of Academic Librarianship* 16, no 2: 208-227

- Elizabeth DiPrince, Amber Wilson, Chrissy Karafit, Amanda Bryant, and Chris Springer. 2016. "Don't Panic! Managing Library Anxiety with a Library Survival Guide" *Reference & User Services Quarterly*, vol. 55, no. 4, pp. 283–92.
- F. Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistika Nonparametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mellon, C. A. 1986. Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Developmen. *Colledge and Research Libraries*, 160-165.
- Nasir, Abd., Abdul Muhith, dan M.E Ideputri. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Mediaka.
- Nikolaison, Jeane. 2011. The Effect of Library Instruction on Library Anxiety in the Public Library Setting. *Current Studies in Librarianship Journal*: Vol. 31, issue 1, p.7.
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suciptawati, Ni Luh Putu. 2010. *Metode Statistika Nonparametrik*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono - Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia